

**PERAN BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DITINJAU DALAM EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Bank Sampah Bangkitku Kota Jambi)**

**THE ROLE OF GARBAGE BANKS IN COMMUNITY  
ECONOMIC EMPOWERMENT AS REVIEWED FROM ISLAMIC  
ECONOMICS (Study of the Bangkitku Garbage Bank in  
Jambi City)**

**Mila Hayati<sup>1</sup>, Ambok Pangiuk<sup>2</sup>, Nova Erliyana<sup>3</sup>**

*UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi  
Jl. Jambi-Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren-Jambi 36363  
Telp/Fax. (0741) 533187-58118  
Website: febi.uinjambi.ac.id  
Email: milahayati293@gmail.com*

**Abstract:** This study aims to examine the efforts of community economic empowerment carried out by Bank Sampah Bangkitku in Jambi City, to analyze the economic impacts of its existence, and to understand the concept of economic empowerment through waste banks from an Islamic perspective. The research employed a qualitative method with a field approach. Primary data were obtained through observation and interviews with the management and customers of Bank Sampah Bangkitku, while secondary data were collected from documentation, books, journals, and related articles. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Bank Sampah Bangkitku implements empowerment programs such as waste management education, waste deposit services, and recycling activities. These programs provide positive impacts in the form of additional income, increased awareness, and improved community skills, although participation remains limited due to people's busy schedules and the presence of independent waste collectors. The study concludes that Bank Sampah Bangkitku plays a significant role in improving community welfare while reflecting the principles of cleanliness and social responsibility in Islam. Therefore, greater community participation and continuous support from various stakeholders are needed to maximize the benefits of the waste bank.

**Keywords:** Community Economic Empowerment, Waste Bank, Islamic Economics.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Bangkitku Kota Jambi, mengetahui dampak ekonomi yang dari adanya Bank Sampah Bangkitku, serta mengetahui konsep pemberdayaan ekonomi melalui bank sampah dalam Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus serta nasabah Bank Sampah Bangkitku, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, dan artikel terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Bangkitku melaksanakan program pemberdayaan berupa edukasi pengelolaan sampah, layanan tabungan sampah, serta kegiatan daur ulang. Program ini memberikan dampak positif berupa tambahan pendapatan, peningkatan kesadaran, dan keterampilan masyarakat, meskipun masih terkendala rendahnya partisipasi akibat kesibukan masyarakat dan keberadaan pengepul keliling. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Bank Sampah Bangkitku berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mencerminkan prinsip kebersihan dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar manfaat bank sampah dapat lebih optimal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Bank Sampah , Ekonomi Islam.

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas individu merupakan bagian penting dari sumber daya pembangunan, yang menjadi syarat utama dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki tujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, keterampilan dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang menyeluruh, meliputi faktor masyarakat dan kebijakan. Pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan kemajuan suatu negara. Namun, tingkat ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan kemajuan negara secara menyeluruh, karena terdapat permasalahan seperti ketimpangan dalam pendapatan dan pembangunan, pembangunan sumber daya manusia serta aspek lingkungan yang sering diabaikan. Salah satu masalah dalam aspek lingkungan yang sering diabaikan adalah sampah. (Andini, Socaidy, dan Hayat, 2015)

Jika sampah tidak dikelola secara baik, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti:

1. Dampak terhadap kesehatan manusia: lokasi tempat pembuangan sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik perhatian bagi beberapa binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit.
2. Dampak terhadap lingkungan: cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air dan terjadinya pencemaran udara, karena sampah yang busuk mengeluarkan bau yang tidak sedap.

3. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi: pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat sekitar. Dan memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataa

Jumlah Timbulan Sampah di Kota Jambi sebanyak 161.897,58 ton pertahun 2024. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi yang berdampak pada bertambahnya volume sampah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa perubahan pola konsumsi masyarakat dapat mempengaruhi jenis, volume, dan karakteristik sampah akibat bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan diperlukan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Sampah sisa makanan menjadi penyumbang terbanyak dalam permasalahan lingkungan di Kota Jambi pertahun 2023 yaitu sebanyak 36,66%, dan rumah tangga menjadi sumber sampah terbesar pertahun 2023 yaitu sebesar 57,67%. Hal ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi tercemar, akan tetapi juga berkontribusi terhadap pemanasan global serta berbagai masalah Kesehatan. Dengan adanya bank sampah dapat mengurangi sampah yang bertumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Seiring berkembangnya teknologi, sampah saat ini dapat dikelola menjadi sesuatu barang yang bernilai rupiah. Akan tetapi kebanyakan masyarakat belum mampu mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai rupiah. Bank sampah mampu menghasilkan nilai ekonomi (pendapatan) kepada masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi melalui bank sampah, dilakukan dengan pengoptimalan pengelolaan sampah. (Deskasari, 2019)

Dalam ajaran Islam, menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan bagian dari ibadah. Merusak lingkungan merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبُتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذْنِيْهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٤﴾

*"Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah mengkehendaki agar mereka merasakan sebagaimana dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Q.S Ar-Rum: 41).*

Allah menciptakan alam dengan keseimbangan yang sempurna untuk memenuhi kebutuhan seluruh makhluk-Nya. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk menjaga dan tidak merusaknya. Dalam konteks penelitian ini, salah satu bentuk menjaga lingkungan adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kebiasaan buruk tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta menimbulkan berbagai penyakit yang membahayakan kesehatan manusia. Dengan menerapkan pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan, kita dapat menjaga keseimbangan alam sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah. Salah satu upaya dalam pengelolaan sampah yang efektif adalah melalui bank sampah, yang berfungsi mengurangi sampah terbuang percuma serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Bank Sampah Bangkitku merupakan inisiatif dari Pemerintah Kota Jambi sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam memilah dan mengolah sampah secara lebih bijak, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Bank sampah Bangkitku memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah yaitu, memberikan layanan tabungan sampah dan pelatihan daur ulang sampah. Masyarakat dapat memilah sampah secara mandiri lalu menabungnya dibank sampah dan mendapatkan nilai ekonomi dari sampah tersebut. Masyarakat juga dapat mengelola sampah menjadi produk baru melalui daur ulang sampah. Ini juga sejalan dengan tujuan pemerintah Kota Jambi terhadap Bank Sampah Bangkitku, yaitu mendorong masyarakat berperan aktif dalam memilah dan mengelolah sampah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh bank sampah membuat masyarakat dapat menyadari bahwa sampah yang terbuang bisa menjadi pendapatan tambahan bagi mereka. Bank sampah berperan dalam memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang, dengan tujuan mengelola sampah langsung dari sumbernya dan membangun kebiasaan memilah sampah di tingkat masyarakat. Meningkatnya timbulan sampah di Kota Jambi tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang signifikan bagi Pemerintahan Kota Jambi. Sebesar Rp. 34.017.832.263 dana yang dikeluarkan pemerintah untuk program pengelolaan persampahan dan Rp. 7.406.697.097 dana yang dikeluarkan untuk kegiatan penanganan sampah melalui pemrosesan akhir sampah. (DLH, 2024)

Disisi lain, sampah yang dikelola melalui bank sampah dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Bangkitku bukan hanya solusi lingkungan, tetapi juga strategi pemberdayaan ekonomi yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Akan tetapi Bank Sampah Bangkitku memiliki hambatan tersendiri yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adanya bank sampah tidak menjamin bahwa semua masyarakat di Kota Jambi dapat mengelola sampah secara mandiri. Banyaknya pengepul keliling membuat masyarakat susah untuk terbiasa memilah sampah secara mandiri, dan kesibukan dari masing-masing masyarakat merupakan penghambat pengurangan timbulan sampah yang ada di Kota Jambi.

Untuk mengukur efektivitas bank sampah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat serta mengurangi timbulan sampah, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran bank sampah yang diterapkan sesuai kondisi di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sebuah penelitian berjudul Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Ekonomi Islam (Pada Bank Sampah Bangkitku Kota Jambi).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok, serta sebagai pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang masih membutuhkan daya. Proses ini merujuk pada serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan secara sistematis. Dalam konteks pemberdayaan proses yang dilakukan menggambarkan tahapan-tahapan membantu masyarakat yang tidak memiliki daya agar dapat berkembang dan lebih berdaya. (Bado dan Zulkifli, 2021)

Istilah pemberdayaan berasal dari kata *empowerment*, yang berkaitan erat dengan kekuatan atau kekuasaan (*power*). Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses peningkatan kapasitas atau kemampuan seseorang dalam mempengaruhi pihak lain, meskipun pengaruh tersebut tidak selalu diterima atau diinginkan oleh pihak yang bersangkutan (Mardikanto, 2017). Poin dari pemberdayaan meliputi pengembangan, memperkuat potensi, dan tercapainya kemandirian. Tujuan pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memastikan perdamaian yang lebih besar dimasyarakat, kesetaraan sosial dan politik melalui saling mendukung dan belajar dengan mengembangkan Langkah kecil untuk mencapai tujuan yang lebih besar (Purta dan Ismainar, 2020).

Pemberdayaan harus berlandaskan beberapa prinsip utama agar dapat berjalan secara efektif. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1) Minat dan kebutuhan: pemberdayaan akan lebih efektif jika berorientasi pada minat serta kebutuhan masyarakat.
- 2) Organisasi masyarakat bawah: keberhasilan pemberdayaan bergantung pada keterlibatan organisasi masyarakat sejak dari tingkat keluarga.

- 3) Keragaman budaya: dalam pelaksanaan pemberdayaan, penting untuk mempertimbangkan keberagaman budaya di masyarakat.
- 4) Perubahan budaya: kegiatan pemberdayaan akan membawa dampak terhadap perubahan budaya dimasyarakat.
- 5) Kerja sama dan partisipasi: keberhasilan pemberdayaan bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam bekerja sama untuk menjalankan program yang telah dirancang.
- 6) Demokrasi dalam penerapan ilmu: masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk memilih serta menyesuaikan ilmu atau keterampilan yang ingin diterapkan dalam proses pemberdayaan.
- 7) Belajar sambil bekerja: kegiatan pemberdayaan sebaiknya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar secara langsung melalui pengalaman kerja.
- 8) Penggunaan metode yang sesuai: pelaksanaan pemberdayaan harus menggunakan pendekatan yang selaras dengan kondisi lingkungan, aspek ekonomi, serta nilai sosial dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran.
- 9) Kepemimpinan: para penyuluhan dalam program pemberdayaan tidak boleh bekerja hanya demi kepentingan pribadi, tetapi harus mampu mengembangkan kepemimpinan dimasyarakat.
- 10) Spesialis yang terlatih: penyuluhan harus memiliki pelatihan khusus yang sesuai dengan fungsinya dalam kegiatan pemberdayaan.
- 11) Segenap keluarga: pemberdayaan perlu mempertimbangkan keluarha sebagai satu kesatuan dalam struktur sosial, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh.
- 12) Kepuasan: program pemberdayaan harus mampu memberikan manfaat nyata dan kepuasan bagi masyarakat yang terlibat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kualitas hidup. (Handini, Sukai, dan Astuti, 2019)

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, sehingga pada akhirnya mereka memiliki

ruang untuk menentukan berbagai pilihan dalam kehidupannya. Masyarakat yang mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara mandiri menunjukkan bahwa mereka memiliki kualitas yang baik, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan. Adapun tiga parameter indikator keberdayaan masyarakat:

- 1) Tingkat keinginan dan kesadaran untuk berubah.
- 2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses.
- 3) Tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas.

Tujuan pemberdayaan mengarah pada perubahan sosial yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri serta meningkatkan kualitas hidup individu maupun kelompok. Beberapa aspek yang dicakup dalam tujuan pemberdayaan meliputi:

- 1) Perbaikan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi terutama kecukupan pangan.
- 2) Perbaikan kesejahteraan sosial termasuk akses pendidikan dan kesehatan.
- 3) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan sehingga masyarakat dapat hidup tanpa penindasan.
- 4) Terjaminnya keamanan baik segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat agar mampu berdiri sendiri. Kemandirian ini mencakup kemampuan dalam berpikir, bertindak, serta mengontrol keputusan yang diambil, sehingga mereka dapat mengelola kehidupan tanpa ketergantungan pada pihak lain (Bado dan Zulkifli, 2021).

Pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, baik secara mandiri maupun dengan bantuan pihak lain, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Proses ini berlandaskan pada pemanfaatan dan pengoptimalan potensi yang

dimiliki, serta bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

**b. Pemberdayaan Masyarakat**

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling bersosialisasi dan berinteraksi. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan di mana masyarakat secara aktif mengambil inisiatif dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial guna meningkatkan kondisi dan kesejahteraan mereka sendiri. Terdapat lima aspek penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, terutama melalui pelatihan dan advokasi. (Suaib, 2023).

Aspek-aspek tersebut berperan dalam meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat agar mereka dapat berkembang secara berkelanjutan:

- 1) Motivasi.
- 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.
- 3) Manajemen diri.
- 4) Mobilisasi sumberdaya.
- 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan agar masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan dikatakan berhasil apabila masyarakat telah memiliki keberdayaan dan mampu berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan serta pencapaian tujuannya. Keberhasilan pemberdayaan tercermin dari meningkatnya kemandirian individu maupun kelompok, serta bertambahnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memungkinkan mereka menghadapi berbagai tantangan tanpa bergantung pada pihak lain (Putra dan Ismaidar, 2020).

**c. Pemberdayaan Ekonomi**

Definisi ekonomi secara umum yaitu kajian mengenai tingkah laku manusia dalam memanfaatkan sumber daya produksi yang terbatas untuk proses produksi dan konsumsi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk memperkuat faktor produksi,

distribusi dan pemasaran, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui upah atau pendapatan yang layak. (Hasan dan Azis, 2018).

Dalam pemberdayaan ekonomi, memiliki modal yang besar dan sumber daya alam yang melimpah saja tidaklah cukup. Faktor utama yang lebih menentukan keberhasilan pemberdayaan adalah sumber daya manusia (SDM) yang cakap, terampil, ulet, kreatif, serta memiliki pengetahuan yang luas. SDM yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya yang ada secara optimal, berinovasi, serta beradaptasi dengan perubahan, sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Nashar, 2017).

## **2. Bank Sampah**

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Sistem ini berperan dalam mengumpulkan, memilah, dan menyalurkan sampah yang memiliki nilai ekonomi, sehingga masyarakat memperoleh manfaat ekonomi melalui tabungan sampah. Pada prinsipnya, pelaksanaan bank sampah bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar terbiasa memilah sampah. Masyarakat akan lebih menghargai sampah sebagai sumber daya yang bernilai dan terdorong untuk berperan aktif dalam pengelolaannya. (Subaris dan Endah, 2016).

Kehadiran bank sampah juga menjadi momentum awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Namun, pembangunan bank sampah tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilannya harus didukung dengan integrasi gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Dengan pendekatan ini, manfaat yang diperoleh tidak hanya sebatas penguatan ekonomi kerakyatan, tetapi juga terciptanya lingkungan yang bersih dan

sehat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Saputro, 2015).

### **3. Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Peran merujuk pada aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat atau organisasi. Peranan mencakupi tiga aspek utama:

- a. Mencerminkan norma sosial yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
- b. Konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam suatu organisasi sosial.
- c. Sebagai perilaku individu yang memiliki dampak penting terhadap struktur sosial.

Bank sampah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di lingkungan perkotaan. Melalui konsep ini, sampah dapat diolah dan dimanfaatkan kembali menjadi barang bernilai jual, sehingga tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan peluang ekonomi. Keberadaan bank sampah didukung oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Dengan melalui kegiatan, yaitu:

- a. Pemilahan Sampah
- b. Pengumpulan Sampah
- c. Pengelolaan Sampah

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Karena penelitian ini bersifat lapangan, maka pengumpulan data dilakukan secara langsung dari sumber penelitian. (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Bangkitku yang terletak di Kota Jambi, tepatnya di JL. Jend. Basuki Rahmat, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi. Adapun objek penelitian ini adalah Bank Sampah

Bangkitku Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dan observasi langsung di Bank Sampah Bangkitku. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, website, dan data yang dipoleh dari Bank Sampah Bangkitku. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji kredibilitas informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Metode analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sahir, 2021).

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **1. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Bank Sampah Bangkitku**

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada (Setiawati, Fikriyansyah, dan Gita, 2023). Dalam hal ini, upaya bank sampah sangat diperlukan untuk memberdayakan masyarakat dalam hal mengelola sampah. Terdapat beberapa program yang dilakukan bank sampah Bangkitku sebagai bentuk upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Edukasi Pengelolaan Sampah, Layanan Tabungan Sampah, dan *Recycling dan Upcycling* (daur ulang).

#### **a. Edukasi Pengelolaan Sampah**

Edukasi pengelolaan sampah bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat kepada masyarakat, yang sebelumnya mungkin tidak menyadari nilai ekonomi dari sampah yang mereka hasilkan. Dengan melibatkan kelompok masyarakat seperti ibu-ibu pengajian, PKK, dan Majlis taklim, serta menggunakan media sosial. Bank sampah bangkitku berhasil memberikan pemahaman mengenai cara memilah sampah, mengurangi dampak buruk dari sampah yang tidak terkelola, serta mengubah persepsi masyarakat tentang sampah.

Proses sosialisasi membantu individu belajar beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam hal ini, bank sampah bangkitku bukan

hanya mengedukasi masyarakat tentang cara hidup yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga memperkenalkan mereka cara-cara baru untuk menghasilkan pendapatan melalui sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Hal ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah, yang akhirnya berdampak pada perbaikan kualitas dan perekonomian masyarakat.

**b. Layanan Tabungan Sampah**

Layanan tabungan sampah merupakan salah satu program bank sampah bangkitku. Dengan cara ini, masyarakat dapat menabung sampah yang sudah dipilah sesuai jenis dan kualitasnya, yang kemudian di konversi menjadi uang. Program ini memberi masyarakat insentif untuk memilah sampah mereka dengan cara yang lebih terorganisir. Proses yang dimulai dengan pelaporan, penimbangan, dan pencatatan sampah diubah menjadi uang tabungan, ini menunjukkan bagaimana bank sampah bangkitku memanfaatkan konsep ekonomi kerakyatan, dimana sampah yang dianggap sampah bisa diubah menjadi sumber pendapatan yang membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Meskipun tidak seratus persen merubah kebiasaan lama, layanan tabungan sampah menunjukan adanya perubahan pandangan masyarakat terhadap nilai sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat yang sebelumnya tidak tergerak untuk mengelola sampah, sekarang sadar akan pentingnya memilah sampah demi mendapatkan manfaat ekonomi. Hal ini mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang terstruktur dan sistematis.

**c. Recycling dan Upcycling (Daur Ulang)**

Program daur ulang yang diberikan bank sampah bangkitku berfokus pada pelatihan keterampilan mendaur ulang sampah organik dan anorganik. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Pelatihan

daur ulang sampah memperkenalkan konsep pemberdayaan melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai.

Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, masyarakat belajar dalam mengelola sampah secara lebih efisien, yang tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah menjadi produk yang dapat dijual. Hal ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

## **2. Dampak Ekonomi Dari Adanya Bank Sampah Bangkitku**

Bank sampah bangkitku telah menunjukkan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, meskipun dalam skala yang belum terlalu besar. Dengan mengelola sampah yang sudah dipilah, masyarakat dapat memperoleh uang tambahan, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti belanja atau untuk uang jajan anak. Wawancara dengan nasabah menunjukkan bahwa meskipun pendapatan yang dihasilkan tidak terlalu besar, namun kegiatan menabung sampah memberikan nilai tambahan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Meskipun beberapa tantangan masih ada, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam menabung sampah karena banyaknya pengepul sampah keliling yang lebih memudahkan masyarakat, namun bank sampah bangkitku berhasil memperkenalkan alternatif baru yang lebih menguntungkan bagi sebagian besar masyarakat, sekaligus memberi kontribusi terhadap kebersihan lingkungan.

## **3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Melalui Bank Sampah Dalam Islam**

Dalam Islam pemberdayaan ekonomi melalui bank sampah selaras dengan prinsip-prinsip yang disebutkan dalam Al-Quran, seperti yang ada dalam ayat-ayat yang menggambarkan pentingnya potensi masyarakat untuk berkembang dan diberdayakan. Islam mengajarkan pentingnya

memanfaatkan setiap potensi yang ada, termasuk sampah yang bisa dijadikan sumber daya ekonomi melalui pengelolaan yang bijaksana.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Edukasi pengelolaan sampah bertujuan untuk mengubah prilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, sementara layanan tabungan sampah memungkinkan masyarakat untuk menabung sampah yang sudah dipilah, dan pelatihan daur ulang memberikan keterampilan dalam mendaur ulang sampah organik dan anorganik. Program ini memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, yang dapat memanfaatkan sampah untuk menambah pendapatan keluarga, meskipun jumlahnya mungkin tidak signifikan.
2. Bank sampah bangkitku memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber penghasilan. Masyarakat dapat menabung sampah yang sudah dipilah untuk mendapatkan uang tambahan, yang meskipun tidak besar tetap memberikan nilai tambahan dalam perekonomian rumah tangga.
3. Dalam Islam, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah bangkitku sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dalam Islam.

### **Saran**

Agar semakin banyak masyarakat yang memahami pentingnya pengelolaan sampah dan mau menabung sampah di bank sampah, program edukasi pengelolaan sampah dan pelatihan daur ulang sampah harus diperluas. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi digital untuk menyebarluaskan informasi juga dapat meningkatkan jangkauan sosialisasi.

Untuk memastikan program tetap berjalan, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. Hal ini dapat dilakukan dengan

mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan stakeholder terkait, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan solusi yang lebih baik dimasa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Bado, Basri dan Zulkifli. 2021. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Makasar: Divisi Penggandaan dan publikasi.
- Diatmika, Putu Gede dan Sri Rahayu. 2022. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Malang: Ahlimedia Press.
- Fiantika, Feny Rita. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: CV. Pradina Pustaka.
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: Rajawali.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Suaib. 2023. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Subaris, Heru dan Dwi Endah. 2016. *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukismanto, Sri Kadaryati, dan Yunita Indah Prasetyaningrum. 2021. *Buku*

*Saku Panduan Mengelola Sampah Di Sekolah Bagi Warga Sekolah.*  
Semarang: CV. Alinea Media Dipantara.

Wintoko, Bambang. 2020. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Almaidah, Ekiv Intan., Rofik Effendi, dan Imam Masrur. "Tinjauan Islam Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri." *Jurnal Qawanin* 2 No. 2 (2018): 19.

Andini, Betty Epy dan Tri Wahyuni Sukes. "Pengelolaan Bank Sampah Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21, No. 2 (2022).

Aulani, Restu. "Peran bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan)." *Jurnal Abdidas* 1, No. 5 (2020).

Bakhri, Boy Syamsul. "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peran Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan". *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 1 No. 1 (2018): 30.

Hakim, Terra. "Evaluasi Pengelolaan Sampah di Kota Jambi tahun 2022." *Krinok: Jurnal Arsitektur dan Lingkung Bina* 1, No. 2 (2022).

Linda, Roza. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)." *Jurnal Al-Iqtishad* 12, No. 1 (2016).

Putra, Wegi Trio dan Ismaniar. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 1, No. 2 (2020) : 70.

Saputra, Trio dkk. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah." *Jurnal Kebijakan Publik* 13, No. 2 (2022): 247-248.

Saputro, Yusa Eko. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah," *IJC: Indonesia Journal of Conservation* 04, No. 01 (2015): 84.

Widiyanti, Fetria, Okid Parama Astirin, dan Evi Gravitiani. "Analisis Dampak Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Dari Pengelolaan Bank Sampah di Kota Madiun." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 23, No. 2 (2025).